

Sosialisasi Pembukuan Sederhana UMKM Kelurahan Pedurungan Tengah Kota Semarang

Melisa Anggraini¹, Dwi Hayu Estirini², Tiara Rani Santoso³, Indra Sukma Subagio⁴, Agnes Ivena Engracia⁵, Fransiskus Selamat Putra Zebua⁶

Universitas Nasional Karangturi, Indonesia

melisaanggraini85@gmail.com, hayyu91@gmail.com, tiara.r.santoso@gmail.com

Abstract

Entrepreneurial activities for the medium and small levels if managed without considering the importance of making financial reports to control their business will make the business that has been built chaotic. Knowledge of finance for micro and medium enterprises is important to have. This knowledge will provide the right direction and consideration in determining business strategy. Simple bookkeeping of financial transactions that are owned has an influence on receipts, expenses and profits (profits) or losses that can be measured and controlled to determine the progress of their business from time to time. Thus socialization is needed to the public so that they can detail the inventory and assets owned and how to properly manage the circulation of money that is compiled in financial books. The community group that was the target of this socialization activity was the UMKM community group in Pedurungan Tengah Village. Socialization is done through seminars and questions and answers. The results of this socialization are shown in the form of a question form. In addition, the results of the socialization were also reflected in the form of questions and answers conducted during the activity. From this activity it can be concluded that the UMKM community in Pedurungan Tengah Village still has not implemented bookkeeping for good UMKM management so that during the outreach activities they did a lot of questions and answers with the speakers.

Keywords: *bookkeeping; profit; financial statements; inventory*

Abstrak

Kegiatan kewirausahaan bagi level menengah dan kecil jika dikelola tanpa mempertimbangkan pentingnya pembuatan laporan keuangan untuk mengontrol usahanya Hal tersebut akan membuat usaha yang telah dibangun menjadi kacau. Pengetahuan mengenai keuangan bagi usaha mikro dan menengah menjadi penting untuk dimiliki. Pengetahuan ini akan memberikan arahan dan pertimbangan yang tepat dalam menentukan strategi bisnis. Pembukuan sederhana atas transaksi keuangan yang dimiliki memiliki pengaruh terhadap penerimaan, pengeluaran dan keuntungan (laba) atau kerugian yang dapat terukur dan dikendalikan untuk mengetahui kemajuan usahanya dari waktu ke waktu. Dengan demikian dibutuhkan sosialisasi kepada masyarakat supaya dapat merinci secara detail persediaan dan aset yang dimiliki serta bagaimana mengelola perputaran uang dengan baik yang disusun dalam pembukuan keuangan. Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan sosialisasi ini adalah kelompok masyarakat UMKM Kelurahan Pedurungan Tengah. Sosialisasi dilakukan melalui seminar dan tanya jawab. Hasil sosialisasi ini ditunjukkan dalam bentuk form pertanyaan. Selain itu hasil sosialisasi juga tercermin dalam bentuk tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat UMKM Kelurahan Pedurungan Tengah masih belum menerapkan pembukuan untuk pengelolaan UMKM yang baik sehingga selama kegiatan sosialisasi berlangsung mereka banyak melakukan tanya jawab dengan pihak pembicara.

Kata Kunci: *pembukuan; keuntungan; laporan keuangan; persediaan*

Accepted: 2023-01-31

Published: 2023-04-26

Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan salah satu faktor pendorong untuk meningkatkan perekonomian makro Indonesia. Peran UMKM dapat dilihat dari peningkatan kreatifitas masyarakat dalam menyalurkan ide dan kreasinya terhadap sumber daya yang mereka miliki. Usaha Mikro dan Menengah (UMKM) di Indonesia adalah salah satu tiang utama perekonomian Indonesia dan salah satu sektor industri yang berperan menyangga perekonomian terutama dalam masa pandemi. UMKM harus memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan yang baik karena jika tidak dikelola dengan baik maka akan berakhir "bangkrut". Teknik berwirausahapun telah berubah cukup

signifikan, dari cara konvensional hingga cara modern seperti lewat penggunaan media sosial maupun toko online yang telah dilakukan oleh berbagai macam UMKM sampai dengan hari ini.

UMKM biasanya kurang memiliki urgensi untuk dapat melakukan pembukuan yang baik. Permasalahan yang dialami mitra Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu lemahnya proses pencatatan akuntansi dan masih rendahnya kesadaran tentang bagaimana pentingnya menyusun laporan keuangan (Husainah et al., 2021). Pencatatan yang baik dapat memberikan dasar informasi yang dibutuhkan pemilik dalam pengambilan keputusan yang tepat dan menyelesaikan masalah-masalah manajemen (Sugiarti, 2020). Pembukuan yang baik akan mengarah pada strategi bisnis yang baik dan pengambilan keputusan yang tepat. Akuntansi akan memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM, antara lain: (1) UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, (2) UMKM dapat mengetahui, memilah, dan membedakan harta perusahaan dan harta pemilik, (3) UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, (4) UMKM dapat membuat anggaran yang tepat, (5) UMKM dapat menghitung pajak, dan (6) UMKM dapat mengetahui aliran uang tunai selama periode tertentu (Dewi & Fitriya, 2021). Permasalahan ini tentu tidaklah mengherankan apabila UMKM selalu menghadapi kesulitan dalam akses pendanaan, masalah operasional dan administrasi serta masalah tingkat penjualan (Ary, 2021). Berdasarkan hasil pengumpulan informasi yang dilakukan atas kondisi warga Kelurahan Pedurungan Tengah maka diketahui permasalahan pokok yang dihadapi oleh warga, terutama yang memiliki usaha UMKM yaitu sebagian warga menjalankan usaha dengan pemahaman pengelolaan keuangan yang kurang baik. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dibutuhkan pelatihan dan pendampingan agar pelaku wirausaha dapat menjalankan usahanya secara berkelanjutan. Tujuan PKM ini untuk membantu warga Kelurahan Pedurungan Tengah, terutama yang memiliki usaha UMKM, agar memiliki pemahaman keuangan untuk melakukan pembukuan sederhana secara rutin dengan menggunakan buku penerimaan dan pengeluaran kas supaya nantinya dapat menghitung keuntungan atau kerugian dengan benar.

Baihaqi et.al (2019) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran para pelaku UMKM yang berdomisili di Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia. Peserta dilatih untuk menyusun laporan keuangan dan diperkenalkan dengan sistem arus kas yang dibantu dengan perangkat lunak Microsoft Excel. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta tidak mengalami kesulitan berarti dalam menyusun laporan keuangan dengan menggunakan Microsoft Excel, karena peserta hanya tinggal memindahkan angka-angka ke dalam format laporan keuangan yang telah disediakan. Adhikara et.al (2021) melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan masyarakat sasaran adalah UKM Sukamulya di Kabupaten Tangerang secara serial untuk penguasaan keuangan dan akuntabilitas laporan keuangan. Kegiatan pelatihan UKM telah sukses dan ditunjukkan oleh antusiasme yang tinggi dan berbagai macam pertanyaan yang diajukan seputar penyusunan laporan arus kas.

Wahyu et.al (2019) melakukan kegiatan penelitian dengan masyarakat sasaran adalah Salon Ramanda Ampeldento Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan untuk membuat catatan Kartu Persediaan dalam rangka perbaikan pengendalian persediaan pada Salon Ramanda Ampeldento Malang. Hasil penelitian ini adalah pemilik usaha merasa terbantu dengan adanya Kartu Persediaan dalam mempermudah pencatatan persediaan bahan baku salon. Hal ini disebabkan karena setiap ada bahan baku salon yang baru, maka harus dicatat kedalam Kartu Gudang, serta jika pegawai salon ingin menggunakan bahan baku salon tersebut, maka pegawai tersebut harus melakukan update terhadap Kartu Persediaan, sehingga pergerakan bahan baku menjadi lebih terkontrol dan dapat mengurangi pengeluaran berlebih dari sisi pemilik usaha.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara luring pada Rabu, 13 Desember 2022 di Balai Kelurahan Pedurungan Tengah Kota Semarang. Kegiatan ini menekankan partisipasi aktif dari masyarakat sebagai peserta. Kelompok sasaran kegiatan adalah masyarakat Kelurahan Pedurungan Tengah yang diwakili oleh kelompok Ibu-Ibu PKK sejumlah 50 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

1. Seminar dengan pemaparan materi yang berkaitan dengan pembukuan sederhana bagi UMKM didalamnya dibahas juga tentang pengelolaan kartu persediaan, kartu aset, dan laporan arus kas (penerimaan dan pengeluaran kas)
2. Diskusi dan tanya jawab untuk mengetahui pemahaman masyarakat tentang materi yang telah disampaikan.

Ada beberapa tahapan dalam alur kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu: pertama, survei awal adalah pendekatan kepada kepala Kelurahan Pedurungan Tengah sekaligus menggali informasi kebutuhan masyarakat yang diperlukan untuk dibina. Kemudian persiapan administrasi dan perijinan yang diperlukan beserta pembuatan kuesioner pengabdian kepada masyarakat dilakukan didalam tahap selanjutnya. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian dilakukan sesuai dengan tempat yang telah ditentukan oleh peserta, yaitu di Balai Kelurahan Pedurungan Tengah. Sebelum kegiatan dimulai, seluruh peserta diminta untuk mengisi daftar hadir yang sudah dipersiapkan dan mengisi kuisoner sebagai tahap "pre-test". Pemaparan materi dilakukan di tahap ini dan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab. Tahap selanjutnya adalah hasil pengabdian. Dalam tahap ini kuesioner pengabdian masyarakat dibagi kepada peserta untuk diisi oleh responden. Tujuan pembagian kuesioner ini untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah dipaparkan dan mengukur tingkat kepuasan yang dimiliki peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Hasil kuesioner kemudian diolah untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan. Tahap lanjutan berikutnya adalah tahap evaluasi. Dalam tahap ini kegiatan pengabdian dinilai secara keseluruhan. Hasil kuesioner yang telah diolah kemudian dibahas dalam tahap ini. Tahap terakhir adalah laporan akhir dan publikasi. Dalam tahap ini laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibuat dan disusun sesuai dengan hasil yang diperoleh. Publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat juga turut disusun didalam tahapan ini.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian disusun berdasarkan tahap persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

1. Perencanaan Pengabdian

Kegiatan persiapan dimulai dari koordinasi Prodi Akuntansi bersama dengan perangkat Desa Kelurahan Pedurungan Tengah, Kota Semarang mengenai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di daerah tersebut. Identifikasi permasalahan yang ditemui oleh UMKM, seperti berikut:

- a. Masih kurangnya wawasan dari UMKM mitra mengenai konsep pembukuan ataupun pencatatan akuntansi sederhana. Informasi keuangan yang dihasilkan UMKM belum sepenuhnya dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam kegiatan produksi dan penjualan;
- b. Pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara konsisten;
- c. Pencatatan modal pribadi dan usaha di beberapa UMKM masih dicampur.

Prodi Akuntansi berkoordinasi dengan perangkat Desa Kelurahan Pedurungan Tengah mengenai ketersediaan tempat dan tanggal untuk pelaksanaan sosialisasi. Setelah tanggal

dikoordinasikan, Tim Kelurahan menghimbau mitra UMKM yang bersedia mengikuti sosialisasi mengenai tanggal dan tempat pelaksanaan.

2. Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi di Balai Kelurahan Pedurungan Tengah, Kota Semarang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Desember 2022 pukul 09.00-12.30 WIB. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 50 peserta yang terdiri dari Ibu-Ibu PKK dan para pelaku UMKM Kelurahan Pedurungan Tengah.

Sebelum pemaparan materi, peserta diminta untuk mengisi pre-test guna mengukur pemahaman mengenai pencatatan akuntansi. Hasil tersebut akan dibandingkan dengan hasil post test. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan pemahaman setelah dilakukannya sosialisasi. Pada tahap pemaparan materi, narasumber melakukan penyampaian materi dengan metode interaktif dengan peserta. Pemateri dalam seminar keuangan ini terdiri dari 4 pemateri. Pemateri pertama membahas mengenai pentingnya kartu persediaan dan bagaimana membuat dan mengisi kartu persediaan. Pemateri kedua membahas mengenai pentingnya kartu aset dan bagaimana mengisi kartu aset berdasarkan pembicaraan materi sebelumnya. Pemateri ketiga membahas mengenai pentingnya penentuan komponen-komponen penyusun laporan arus kas. Sedangkan pemateri keempat membahas mengenai cara menyusun laporan arus kas dengan metode tidak langsung bagi UMKM secara sederhana. Berikut aktivitas yang dilakukan:



Gambar 1. Pembukaan Sosialisasi



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Sesi Diskusi

3. Evaluasi

Setelah para pemateri selesai menyampaikan materi, sesi tanya jawab dibuka. Dalam sesi ini, masyarakat bertanya berbagai pertanyaan mengenai penentuan komponen yang digunakan untuk menyusun laporan arus kas, penyusunan terkait kartu persediaan dan kartu aset dan

konsultasi mengenai masalah pencatatan yang terjadi dalam usaha UMKMnya. Dari sesi tanya jawab tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan dari mereka beroperasi hanya mengandalkan perputaran uang harian saja tanpa memperhatikan seberapa besar laba yang telah mereka peroleh. Kegiatan terakhir dalam PKM ini adalah membagikan post-test dan kuesioner kepuasan pelaksanaan sosialisasi.

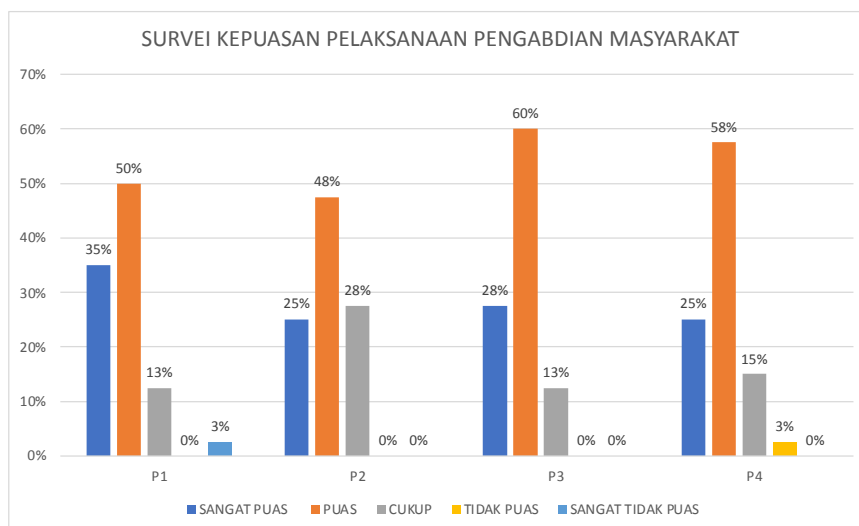
Berikut tabel evaluasi pre-test dan post-test selama kegiatan sosialisasi:

Tabel. 1 Hasil Pre-Test dan Post-Test

NO.	PERTANYAAN	PRE TEST		POST TEST		PERUBAHAN
		YA	TIDAK	YA	TIDAK	
1	Apakah anda memahami proses pembukuan laporan keuangan?	51%	49%	92%	8%	41%
2	Apakah anda mengetahui jenis-jenis pembukuan sederhana?	46%	54%	92%	8%	46%
3	Apakah anda memahami mengenai pembukuan persediaan?	38%	62%	87%	13%	49%
4	Apakah anda memahami mengenai pembukuan inventaris?	41%	59%	90%	10%	49%
5	Apakah anda memahami mengenai pembukuan catatan kas?	51%	49%	90%	10%	38%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman terhadap pencatatan akuntansi meningkat rata-rata sebesar 45%. Selain mengadakan pre-test dan post-test, Prodi Akuntansi juga menyebarkan kuesioner kepuasan terdapat pelaksanaan sosialisasi. Berikut grafik kepuasan terhadap pelaksanaan sosialisasi:

Grafik. 1 Hasil Survei Kepuasan



Dari kuesioner yang dibagikan, rata-rata peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan PKM yang diselenggarakan oleh Prodi Akuntansi. Hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa peserta menginginkan pendampingan lanjutan untuk peningkatan potensi pertumbuhan UMKM, pelatihan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan dan *digital marketing*.

Kesimpulan

Pemahaman mengenai pengelolaan pembukuan, kartu persediaan, kartu aset serta penyusunan laporan arus kas merupakan hal yang sangat penting bagi pelaku bisnis agar dapat menentukan strategi bisnis yang tepat terkait dengan pertumbuhan usaha UMKM. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Kelurahan Pedurungan Tengah. Dari kuesioner yang dibagikan kepada peserta dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak semua peserta memahami bagaimana cara membuat pembukuan sederhana untuk pengelolaan aset, persediaan dan laporan arus kas. Sebagian peserta ternyata melakukan kegiatan usahanya hanya berdasarkan pada perputaran uang harian saja sehingga strategi bisnis yang dilakukan menjadi kurang maksimal. Dampak positif lainnya dapat dilihat dari permintaan Pihak Kelurahan untuk mengadakan pendampingan lanjutan bagi kelompok UMKM Kelurahan Pedurungan Tengah di masa yang akan datang agar dapat meningkatkan pertumbuhan UMKM masyarakat Kelurahan Pedurungan Tengah.

Daftar Pustaka

- Ary, W. W. (2021). Pelatihan Kontrol Keuangan UMKM di Masa Pandemi menggunakan Media Daring Googlemeet Online Media Googlemeet. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 509–516.
- Dewi, N. N., & Fitriya, N. L. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Kecil Menengah Di Desa Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Karya Abdi*, 5, 139–145.
- Husainah, N., Riyanti, & Darto. (2021). Model Akuntansi Sederhana Bagi UMKM. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, 1–7.
- Sugiarti. (2020). Penerapan Tata Kelola Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kelurahan Jimus Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Jurnal BUDIMAS*, 02(02), 69–75.
- Wahyu, E. E., Fiernaningsih, N., & Hadi, M. (2018). PENERAPAN KARTU PERSEDIAAN SEBAGAI SARANA UNTUK MEMPERMUDAH PENCATATAN PERSEDIAAN PADA SALON RAMANDA AMPELDENTO KABUPATEN MALAN. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 12(2).
- Wibawa, B. M., Baihaqi, I., Hanoum, S., Ardiantono, D. S., Kunaifi, A., Persada, S. F., Sinansari, P., & Nareswari, N. (2019). Model Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Cloud Bagi Pelaku UMKM. *SEWAGATI, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat – LPPM ITS*, 3(3), 51–56.